

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian

1. Keluarga

Keluarga adalah sebuah persekutuan yang terdiri didalamnya adalah ayah, ibu, dan bahkan anak-anak. Keluarga sebuah komunitas yang saling bersama dan saling bersatu baik dalam suka maupun dalam duka. Keluarga adalah tempat anak-anak mencurahkan semua keluhan kesah baik mereka sedih, kecewa, senang dan juga keluarga adalah tempat untuk mencurahkan isi hati dan mengeluarkan emosinya sehingga anak-anak dapat merasakan betapa pentingnya keluarga bagi mereka. keluarga adalah salah satu pendidik utama dalam membentuk karakter anak, moral dan etika anak-anak. Yupriel Hulu mengatakan bahwa,

Ada beberapa hal pokok yang dapat menjadi fondasi kuat dalam hidup berkeluarga yaitu;

- a. Sikap saling mengasihi dan saling menghormati di antara suami istri, anak terhadap orang tua, orang tua terhadap anak, serta antara seluruh anggota keluarga
- b. Cinta kasih yang tanpa batas. Artinya, setiap anggota keluarga memiliki tekad berkorban demi keutuhan kehidupan keluarga. Pengorbanan itu tidak berarti yang satu merugikan yang lain, tetapi tiap orang dalam keluarga saling memberi dan menerima.

- c. Sikap empati dan simpati antar sesama anggota keluarga. Hal ini penting, khususnya dalam menghadapi berbagai problematika dalam keluarga.⁵

“Keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya’ seisi rumah.”⁶keluarga menjadi pendidik utama bagi anak untuk mengembangkan pribadi yang baik. Mengasuh dan mendidik anak adalah salah satu hal yang menjadi dasar bagi orangtua untuk menjadikan anak-anak mereka lebih baik dan lebih mengenal Allah dalam kehidupan mereka. Pendidikan keluarga memang sangat penting bagi anak-anak karena pendidikan dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai berkomunikasi dalam keluarga. Dalam hal ini keluarga memang harus membangun relasi antara orangtua, anak- anak dan orang yang tinggal dalam satu rumah. Membangun relasi dengan anak-anak dan dengan pasangan suami istri agar dalam keluarga dapat merasakan kasih dan sukacita yang lebih dalam. Keluarga tempat seorang anak mencurahkan seluruh isi hati. Keluarga bisa dikatakan sebagai surga bagi anak-anak dan seluruh anggota keluarga sebab di dalam keluarga kita merakan kebahagiaan yang penuh dengan sukacita. Maurice Eminyan mengatakan,

keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama keutamaan-keutamaan sosial, yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat. Ada pun terutama dalam keluarga Kristen, yang diperkaya dengan rahmat dan kewajiban sakramen perkawinan, anak-anak sudah sejak dini harus diajar

⁵ Yuprieli Hulu, dkk, *Sulu Siswa Bertumbuh Dalam Kristus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), h.80-85

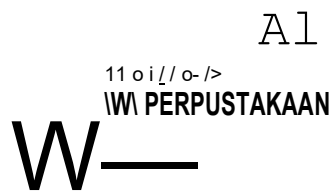
⁶*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).

mengenal Allah serta berbakti kepadaNya dan mengasihi sesama, seturut iman yang telah mereka terima dalam baptis.oleh karena itu hendaklah para orang tua menyadari, betapa pentingnya keluarga yang sungguh kristiani untuk kehidupan dan kemajuan umat Allah sendiri. Tidak ada pendidikan yang tidak diinspirasi dengan cinta kasih, memahami pendidikan sebagai sesuatu yang cukup berbeda dengan pengajaran. Tidak ada tempat yang lebih baik bagi cinta kasih sejati selain dari pada rumah, dimana keluarga merupakan suatu komunio (persekutuan) antara pribadi yang dipersatukan oleh ikatan cinta kasih dan pengabdian kepada kehidupan.Cinta orangtua menemukan kepenuhannya tepat dalam tugas dan kewajiban pendidikan yang merupakan usaha melengkapi dan menyempurnakan pelayanan terhadap kehidupan.Di samping merupakan sumber, cinta kasih orangtua merupakan prinsip, yang menjiwai, menginspirasi, dan membimbing segala kegiatan pendidikan.⁷

Pendidikan itu selalu dilandasi dengan cinta kasih, dengan mendidik

seorang anak orangtua selalu memberikan yang terbaik. Tidak ada seorang pun yang memberikan pendidikan yang salah kepada orang lain, terutama kepada anak sendiri. Orang yang mendidik anaknya dengan cinta itu berarti mereka sudah melakukan tanggung jawab mereka dengan penuh kesetiaan.Untuk lebih membentuk dan menjadikan anak lebih mengenal Tuhan.Ada kalanya pendidikan itu dirumah, dan pendidikan yang diajarkan oleh guru di sekolah hanyalah membantu orangtua agar anak-anak mereka berpengetahuan sesuai dengan yang diharapkan oleh keluarga.Orangtua dapat diartikan sebagai pemimpin dalam keluarga dan memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan perkembangan karakter anak dan menentukan perkembangan rohani anak. Keluarga berfungsi untuk menjaga, memelihara, melindungi, memberikan nasehat tempat hiburan anak-anak,

⁷Maurice Eminyan, SJ, *Teologi Keluarga* (Yogyakarta: KANISIUS, 2001), h. 151-158.



tempat curhatan anak-anak dan bahkan teritpaRlttTtana anak mengenal karya keselamatan Tuhan Yesus kepada umat manusia.dalam hal ini Yuprieli Hulu dkk, mengatakan,

Keluarga di anggap sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Para sosiolog mengamati bahwa fungsi keluarga adalah:

- 1) Reproduksi: keluarga adalah wadah resmi dari lahirnya anak yang memiliki hak untuk melindungi secara hukum
- 2) Pengetahuan seksual: dalam keluarga, baik istri maupun suami memiliki hak dan kewajiban melakukan hubungan seksual terhadap satu sama lain
- 3) Sosialisasi: orang tua memiliki tugas mengajarkan anak tentang norma dan nilai yang berlaku dilaku dimasyarakat
- 4) Afeksi: suami dan istri saling mengasihi dan menerima, orangtua memberikan cinta kasih dan perhatian kepada anak
- 5) Perlindungan: anak-anak lahir, mendapatkan perlindungan dari orangtua sampai ia menjadi cukup dewasa untuk mandiri
- 6) Ekonomi: suami biasanya bertanggung jawab mencari nafkah untuk menhidupi istri dan anaknya walaupun kini cukup lumrah menemukan istri yang bekeija dan membina karier diluar rumah.⁸

Dengan demikian keluarga Kristen adalah keluarga yang dapat di teladani oleh orang lain terutama dapat diteladani oleh anak-anak. Keluarga yang selalu memberikan pengajaran pada anak-anak dan bahkan memperlihatkan kepada orang lain bahwa sebagai keluarga Kristen mampu menjadi teladan bagi orang lain. Keluarga Kristen adalah keluarga yang bertanggung jawab atas anak dan istrinya dan mampu memberikan apa yang dibutuhkan oleh anggota keluarganya. Bertanggung jawab atas kehidupan rumah tangga dan bertanggung jawab atas kehidupan bermasyarakat terutama

⁸Yuprieli Hulu, dkk, *Sulu Siswa Bertumbuh Dalam Kristus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 07), h. 79-80

hidup bertanggung jawab atas pelayanan yang telah dilaksanakan dalam suatu gereja atau dalam persekutuan orang percaya.

Untuk menjalin hubungan yang baik dalam keluarga Ada beberapa hal yang akan dibahas dibawah adalah komunikasi, dimana komunikasi adalah salah hal yang terpenting dalam suatu keluarga, komunikasi adalah berinteraksi dengan orang baik individu maupun kelompok, atau dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah menyampaikan sesuatu kepada orang lain.

a. Komunikasi efektif

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang baik dengan orang lain, mampu berkomunikasi dengan sesama manusia tanpa ada yang salah faham. Komunikasi efektif adalah komunikasi yang dapat memberikan perubahan atau memberikan suatu kesan bagi orang lain. Dengan demikian komunikasi efektif adalah komunikasi yang memberikan suatu hasil yang baik dan berguna bagi orang lain. Sven Wahlroos mengatakan, manusia menjadi manusia melalui komunikasi dan interaksi dengan orang lain, yang membentuk kepribadiannya. Faktor-faktor yang menentukan pembentukan corak kepribadian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana seorang menafsirkan pesan yang disampaikan orang lain
- 2) Bagaimana seorang menyampaikan pesannya kepada orang lain

- 3) Caranya dengan menejemahkan pesan lingkungan yang diterima.

“komunikasi yang efektif tidak sama dengan komunikasi yang baik dan konstruktif. Misalnya bantingan pintu dapat mengkomunikasikan kemarahan secara efektif, tetapi komunikasi konstruktif dan pemecahan masalah.⁹ Jadi komunikasi efektif adalah bagaimana cara berkomunikasi dengan orang lain dan berkomunikasi dengan orang lain dan memperhatikan orang yang sedang berkomunikasi dengan orang.

b. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau komunikasi antara dua mata. Dalam komunikasi interpersonal sangat penting agar dalam suatu keluarga terbentuk hubungan yang baik ketika komunikasi itu selalu dilakukan baik antara anak dan ayah, ibu dan anak atau suami dan istrinya. Komunikasi interpersonal juga dapat diartikan sebagai pertemuan antara dua orang saja. Dengan demikian komunikasi ini begitu diperlukan untuk membangun hubungan yang baik antara anggota keluarga. Sven Wahloos mengatakan,

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan hubungan interpersonal, perlu meningkatkan kualitas komunikasi. Ada beberapa faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal antara lain:

⁹Sven Wahloos Ph. D, *Komunikasi Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), h. 3

- a. Percaya, bila seseorang punya perasaan bahwa dirinya tidak akan dirugikan, tidak akan dihianati, maka orang itu pasti akan lebih muda untuk membuka dirinya.
- b. Perilaku suportif akan meningkatkan komunikasi.
- c. Sikap terbuka, kemampuan menilai secara objektif, kemampuan membedakan dengan mudah, kemampuan melihat dengan nuansa, orientasi ke isi, pencarian informasi dalam berbagai sumber, kesediaan mengubah keyakinannya, profesional, dan sebagainya.

Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerja sama bisa ditingkatkan, perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas. Hubungan interpersonal perlu di tumbuhkan dan di tingkatkan demi memperbaiki hubungan dan kerja sama antara berbagai pihak, tidak terkecuali dalam lembaga pendidikan.¹⁰ Jadi dalam hubungan interpersonal ini akan lebih baik ketika hubungan itu dijalin dengan baik dengan saling terbuka maka seseorang akan terbuka kepada orang ketika menjalin hubungan yang lebih baik.

- c. Komunikasi yang baik dalam keluarga

Dalam suatu keluarga memang membutuhkan yang namanya komunikasi, tanpa komunikasi dalam keluarga maka itu akan sama seperti orang yang tidak mengenal. Dalam keluarga salah satu yang sangat penting adalah membangun komunikasi dengan anggota keluarga, dengan

¹⁰Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman (BPK Gunung Mulia*,
, h. 111-120

berkomunikasi keluarga akan semakin dekat. Komunikasi adalah interaksi antara orang baik individu maupun kelompok. Membangun komunikasi dalam keluarga akan membentuk karakter anak lebih baik dan akan menjadi teladan bagi anak-anak, ketika komunikasi itu lancar dalam keluarga dengan baik maka anak pun akan berkomunikasi dengan masyarakat di sekitarnya dengan baik pula. Dengan demikian komunikasi sangat diperlukan dalam suatu keluarga untuk membangun relasi dengan anggota keluarga dan masyarakat.

2. Perkembangan

Perkembangan adalah perubahan yang terjadi pada seseorang baik secara fisik maupun secara rohani. Perkembangan itu dapat terjadi pada anak-anak misalnya perkembangan pada tubuh, perkembangan menjadi anak yang lebih dewasa. Perkembangan tidak hanya diartikan sebagai perkembangan kematangan, tetapi juga perkembangan pada seluruh kehidupan seseorang. Perkembangan juga bisa diartikan sebagai perubahan, perubahan adalah kematangan oleh karena suatu pengalaman yang terjadi pada diri seseorang yang memberikan makna yang dalam dan bahkan menjadi sesuatu yang dianggap baik dan sebagai pelajaran sehingga perubahan itu dapat terjadi. Dalam perkembangan seorang anak orangtua yang menjadi dasar untuk memberikan suatu perubahan, sebab orangtua tidak akan pernah lepas dari perubahan seorang anak. Dengan demikian perkembangan adalah suatu

perubahan yang terjadi pada diri seseorang untuk bertumbuh baik secara fisik maupun secara rohani.

Elisabeth B. Hurlock mengatakan, Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat *dari* proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan bukan sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks. Pada dasarnya ada dua proses perkembangan yang saling bertentangan yang terjadi secara serempak selama kehidupan yaitu pertumbuhan atau evaluasi dan kemunduran atau involusi. Psikologi perkembangan secara cabang ilmu psikologi menelaah pelbagai perubahan intraindividual dan perubahan-perubahan interindividual yang terjadi di dalam perubahan intraindividual. Beberapa psikologi perkembangan mempelajari perubahan dalam perkembangan yang mencakup seluruh rentang kehidupan dari pembuahan sampai akhir hayat.¹¹

Perkembangan tidak terbatas dalam arti tumbuh menjadi besar tetapi mencakup seluruh rangkaian perubahan. Perkembangan itu selalu saling berkesinambungan itu berarti tidak pernah putus antara satu dengan yang lainnya. Jadi antara satu tahap perkembangan dengan tahap perkembangan berikutnya tidak terlepas, “Setiap orang akan mengalami tahapan perkembangan yang berlangsung secara berantai. Meskipun tidak ada garis pemisah yang jelas antarsatu fase dengan fase lainnya, tahapan perkembangan ini sifatnya universal. Setiap fase perkembangan memiliki ciri dan sifat khas sehingga ada tingkalaku yang di anggap sebagai tingkah laku

¹¹“Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: ERLANGGA 1980), h. 2

buruk atau kurang sesuai yang sebenarnya merupakan tingkah laku yang masih wajar untuk fase tertentu. Perkembangan terjadi karena faktor kematangan dan belajar dan perkembangan dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam (bawaan) dan faktor luar (lingkungan, pengalaman, pengasuhan). Jadi sekalipun semua orang mengikuti pola perkembangan yang kurang lebih sama, kecepatan perkembangan pada suatu aspek pada tiap orang berbeda-beda misalnya anak-anak dengan umur yang sama tidak selalu mencapai titik atau tingkat perkembangan fisik, mental, sosial, emosi yang sama.”¹²

Psikologi perkembangan adalah salah satu perubahan yang terjadi pada diri seseorang baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang kesehatan. Psikologi perkembangan anak adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang anak baik dalam perkembangan fisik, mental, emosi, dan sosial. Perkembangan seseorang anak akan selalu teratur mulai dari bayi sampai ia tumbuh menjadi orang yang dewasa dan bahkan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Singgih D. Gunarsa mengatakan,

Psikologi perkembangan adalah salah satu lapangan dalam psikologi, seperti lapangan psikologi klinis, lapangan psikologi sosial, lapangan psikologi industri, psikologi eksperimental, psikologi pendidikan, psikologi faal dan lapangan psikologi lain yang lebih sempit. Psikologi perkembangan sering juga disebut psikologi genetic karena memang bidang cukupnya bersangkut paut dengan asal usul dan hakekat pertumbuhan suatu tingkah laku. Jadi perkembangan merupakan suatu proses yang mula-mula global, massif, belum terpecah atau terperinci,

¹² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h. 4-6

dan kemuadian semakin lama semakin banyak, berdiferensiasi, dan terjadi integrasi yang hierarkis.¹³

Perkembangan juga dapat dikatakan suatu proses perubahan tingkah laku bagi seorang anak, baik dalam masyarakat, keluarga dan dalam kehidupannya sehari-hari. Proses perkembangan itu terjadi secara tidak sengaja atau pun sengaja, sebab perkembangan seseorang itu tidak bisa diukur. Dalam hal ini perkembangan bagi seorang anak dalam karakter itu sangat memungkinkan ketika orangtua atau keluarga selalu mendukung dan memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Dalam masa perkembangan seorang anak ada banyak hal yang mempengaruhi proses perkembangan yaitu faktor lingkungan, keluarga, masyarakat, kadang faktor lingkungan ini yang mempengaruhi perkembangan seorang anak. Oleh sebab itu orangtua harusnya memperhatikan anak-anaknya dengan baik dan memperhatikan cara bergaul dengan orang lain dan bahkan dalam masyarakat.

“Perkembangan lebih mengacu pada perubahan karakteristik yang khas dari gejala-gejala psikologis kearah yang lebih maju. Para ahli psikologi pada umumnya menunjuk pada pengertian perkembangan sebagai suatu proses perubahan yang bersifat progresif dan menyebabkan tercapainya kemampuan dan karakteristik psikis yang baru. Perubahan seperti itu tidak terlepas dari perubahan yang terjadi pada struktur biologis, meskipun tidak

¹³Singgih D. Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), h. 27-29

semua perubahan kemampuan dan sikap psikis di pengaruhi oleh perubahan struktur biologi. Perubahan kemampuan dan karakteristik psikis sebagai hasil dari perubahan dan kesiapan struktur biologis sering dikenal dengan istilah “kematangan” (Berk, 1989).”¹⁴

Perkembangan adalah sesuatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang baik dalam perubahan psikis maupun dalam perubahan karakter. Perkembangan bisa terjadi pada saat seseorang mengalami suatu pengalaman dalam diri seseorang baik pengalaman yang buruk maupun pengalaman yang baik. Jadi perkembangan adalah perubahan yang terjadi pada seseorang baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

3. Karakter

Karakter adalah suatu perbedaan yang terjadi pada diri seseorang yang di miliki oleh masing-masing individu. Karakter juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang unik bagi setiap individu yang tidak dimiliki oleh siapapun. Karakter dibentuk melalui perkembangan seseorang, terbentuknya karakter oleh karena perubahan yang terjadi pada diri seseorang baik perubahan pada pengalaman maupun perubahan karena lingkungannya. Karakter adalah perilaku seseorang yang terlihat atau kebiasaan seseorang.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu yang hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga,

¹⁴Mohammad Ali Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: BUMI AKSARA, 2012), h. 11

masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tatakrama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Scerenko (1997) mengatakan,

karakter sebagai atribut atau cirri-ciri yang dibentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang suatu kelompok atau bangsa. Sementara itu the free dictionary dalam situs onlinenya yang dapat diunduh secara bebas mendefinisikan karakter sebagai suatu kombinasi kualitas atau cirri-ciri yang membedakan seseorang atau kelompok atau suatu benda dengan yang lain.

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Dengan demikian karakter adalah suatu ciri atau kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki perbedaan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Karakter

¹⁵Muchlas Samani Dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), h. 41-43

akan terbentuk akan mengalami perubahan karena dipengaruhi oleh faktor misalnya faktor lingkungan, keluarga, masyarakat dan sebagainya.

“Menurut Marwin W. Berkowitz mendefinisikan karakter sebagai sekumpulan karakteristik psikologis yang memengaruhi kemampuan dan kecenderungan seseorang untuk mengedepankan moralitas dalam setiap tindakan.” Karakter adalah nilai-nilai khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter juga dapat diartikan sebagai ciri khas seseorang atau kelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.¹⁶

Jadi karakter adalah perbedaan yang dimiliki oleh seseorang yang tidak dimiliki oleh siapa pun dan juga karakter ini adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang lain untuk sebuah tindakan yang nyata. Karakter akan menjadi sebuah perubahan ketika seseorang menyadari akan karakternya. Karakter ini kadang menjadi tindakan yang negative bagi orang lain dan kadang juga menjadi tindakan yang positif. Karakter juga bisa diartikan sebagai sesuatu kepribadian yang ada pada diri seseorang dan kadang karakter itu sulit untuk diubah.

Secara harafiah karakter berarti kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi (Homby dan Pamwell, 1972:49). Di dalam Kamus

¹⁶Willy Susilo, *Membangun Karakter Unggul* (Yogyakarta: ANDI, 2013), h. 22-24

psikologi dinyatakan bahwa, karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat relatif tetap, (Dali, 1982). Menurut Ahmad Muhaimin Azzet, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri seseorang melalui pendidikan, pola asuh, pengalaman, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan menjadi nilai instrinsik yang melandasi sikap dan perilakunya. Itu berarti karakter tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk, ditumbuhkan, dikembangkan dan dibangun secara sadar.¹⁷

Dengan demikian karakter adalah ciri khas seseorang dalam suatu tindakan baik karakter yang baik maupun karakter yang tidak baik. Karakter yang baik adalah karakter yang memiliki nilai-nilai baik, sedangkan karakter yang tidak baik adalah karakter yang selalu negatif bagi orang lain bahkan dipandang sebagai nilai atau tindakan yang tidak baik. Karakter akan terbentuk ketika seseorang menyadari akan dirinya dan menyadari tindakannya.

¹⁷Maidiantius Tanyid Dkk, *Pendidikan Agama Kristen Konteks Indonesia* (Bandung: LAM HIDUP, 2013), h. 348-352

Menurut Maidiantius Tanyid Dkk Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang layak dibahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada manusia antara lain:

a) Sikap

seseorang biasanya merupakan bagian dari karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakternya. Sikap adalah cara berpikir atau merasakan dalam kaitannya dengan sejumlah persoalan. Sikap merupakan konsep yang cukup penting karena dengan mempelajari sikap akan membantu seseorang dalam memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya.

b) Emosi

Emosi berarti kondisi emosional meliputi semua hal yang hampir menyenangkan dan yang tidak menyenangkan yang mengiri hampir semua sikap manusia, emosi juga merupakan tanggapan bataniah yang dirasakan oleh manusia atas peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Emosi merupakan gejala perasaan disertai dengan perubahan atau perilaku fisik. Dengan demikian emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia yang disertai dengan efeknya dengan kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

c) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia. Kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam memandang kenyataan dan ia memberikan dasar bagi manusia untuk mengambil pilihan dan keputusan. Kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, yakni apa yang diketahui membuat seseorang menentukan pilihannya karena dia percaya bahwa apa yang diambil berdasarkan apa yang diketahuinya.

d) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah sesuatu yang sering dilakukan, yang dapat diamati dan bisa juga berupa sikap, perasaan atau karakter seperti menghormati orang lain. Kebiasaan terdiri atas tiga komponen yang saling berkaitan yakni pengetahuan, keinginan/perasaan, dan keahlian. Sedangkan kemauan adalah tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan. Jadi kemauan sangat erat kaitannya dengan tindakan.

e) Konsepsi Diri

Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki tentang diri sendiri, gambaran mental tentang identitas diri, yaitu perasaan diri sendiri sebagai pribadi. Konsep diri terdiri dari dua yakni, konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri negatif cenderung membuat orang merasa tertolak, tersisihkan, tak berguna, tidak berarti dan tidak merasa puas. Sedangkan konsep diri positif membuat seseorang tetap merasa dikasihi, berharga, dan berarti. Sebab itu, setiap orang berusaha

menghindari konsep diri negatif dan berusaha agar dapat bertumbuh dengan konsep diri positif.¹⁸

Dalam pembahasan di atas beberapa unsur yang telah dibahas dalam karakter seseorang. Karakter memiliki beberapa unsur dalam diri seseorang, misalnya dalam emosi, sikap, tindakan dan lain-lain. Tidak terlepas dari itu mengenai karakter.

Secara etimologi “karakter” berasal dari bahasa Yunani *Azrassoartinya* sebagai sesuatu yang bebas, tidak dapat dikuasai manusia, *mrucut* seperti menangkap asap. Karakter adalah sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi seperti gunasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya. Secara terminologis “karakter” ini Mounier mengajukan dua cara interpretasi. Ia melihat karakter sebagai dua hal pertama, sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri seseorang. Kedua, karakter juga dapat dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seorang individu maupun menguasai kondisi tersebut. Ketiga, karakter juga dipahami sebagai kekuatan dan kemampuan mengenai kondisi naturalnya. Sebagai sebuah struktur psikologis individu, karakter merupakan keseluruhan dinamika psikologis individu, yang memungkinkannya mengerti, memahami, dan menghayati nilai-nilai (moral dan non-moral), yang

¹⁸* Ibid, h. 355-364

menentukan cara dia bertindak dan berinteraksi dengan dirinya. Karakter memungkinkan manusia melakukan dengan kebebasan apa yang dicitakan dalam hidup sebagai sesuatu yang bernilai dan berharga, yang menentukan identitas dirinya sebagai pribadi.¹⁹

Jadi karakter adalah sesuatu yang ada pada diri seseorang yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan non-moral, karakter juga berarti cara seseorang dalam bertindak dan berperilaku terhadap orang baik dan cara itu adalah sebuah kebiasaan yang telah dibangun baik dari pengalaman, pengetahuan dan bahkan karakter itu akan terbangun dari pengaruh lingkungan dimana seseorang hidup.

4. Pilih Kasih

Pilih kasih berarti memihak pada salah satu pihak. Hal ini nyata dalam anggota keluarga terkadang orangtua lebih menyayangi anak-anaknya laki-laki atau lebih kepada anaknya yang pintar, anak merasa dibedakan oleh orangtuanya. Orangtua juga kadang lebih menyayangi anak-anaknya yang pintar dan mengabaikan anaknya yang kurang pintar sehingga anak merasa ia dibedakan oleh orangtuanya. Kadang orangtua juga memberikan perhatian yang lebih kepada anaknya yang dikasihi dan bahkan ada orangtua yang memberikan perhatian khusus bagi anaknya dengan cara memberikan sesuatu kepada anak yang di kasihi sedangkan anak yang lainnya tidak diberikan

*Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh* (Yogyakarta: Kanisius, 2012),

s
e
h
i
n
g
g
a
n
u
n
c
u
l
k
e
c
e
n
b
u
r
u
a
n
p
a
d
a
s
a
u
d
a
r
a
-
s

²⁰<http://bpk.maranatha.edu/?m=201406&paged=2> (Selasa, 21 April 2015).

lamnya. Pilih kasih juga dapat diartikan sebagai perbuatan yang tidak baik, sebab Allah sendiri tidak pilih kasih terhadap umat-Nya.

Bila orang tua pilih kasih dalam mendidik anak, sistem nilai yang dipegang oleh anak menjadi kabur. Keadilan dan kebenaran menjadi bersifat relatif karena nilai “benar” bagi anak yang satu berbeda dengan nilai “benar” bagi anak yang lain. Akibatnya anak tidak berjuang untuk melakukan apa yang menyenangkan orangtua mereka, dengan menghalalkan segala cara. Jika orangtua hendak menanamkan nilai-nilai yang benar terhadap anak-anak mereka, mereka harus menjadi teladan dengan mempraktekkan nilai-nilai tersebut dalam mendidik anak. Jika orangtua tidak bisa menanamkan nilai kejujuran bila mereka tidak mulai berlaku jujur di depan anak-anak mereka. orangtua tidak bisa menanamkan nilai disiplin bila mereka sendiri tidak menunjukkan sikap bertanggung jawab. Orangtua tidak bisa mengajar anak-anak mereka untuk saling mengasihi bila orangtua bersikap pilih kasih.⁰¹

Sama dalam kisah seorang ayah dalam Alkitab yaitu kisah seorang ayah yang bernama Yakub yang lebih menyayangi anaknya Yusuf yang telah juga dibahas dalam latar belakang bahwa Yakub mengasihi anaknya yang sulung dari ibu yang bernama Ribka yaitu Yusuf sehingga timbul kecemburuan antara saudara-saudaranya.

²¹<http://gkysydney.org/renungan-gema-2010/membentuk-nilai-nilai-dalam-keluarga.html> (Selasa, 21 April 2015)

a. Kasih Keluarga

keluarga adalah tempat utama untuk mengajarkan kasih kepada anak-anak, sehingga anak-anak juga mampu mengasihi orangtua dan bahkan mengasihi Tuhan. Kasih dalam keluarga memang sangat dibutuhkan di mana anak akan merasakan kasih sayang yang lebih dan dapat merasakan pelukan dari anggota keluarga. Ketika dalam keluarga tidak ada kasih maka keharmonisan antara anggota keluarga itu tidak ada, dengan demikian kasih dalam keluarga adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dan diperlukan untuk menjadikan keluarga Kristen. Dengan demikian kasih dalam keluarga merupakan keharusan untuk diterapkan dalam keluarga tersebut bagi setiap anggota keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pembinaan yang pertama dan paling mendasar bagi masyarakat. Sebagai persekutuan cinta kasih, keluarga mengalami peyerahan sebagai hukum yang menuntun mengembangkannya. Pemberian diri yang mengilhami saling cinta antara suami dan istri menjadi pola dan norma bagi pemberian diri yang harus dipraktekkan dalam hubungan antara kakak beradik serta generasi yang berbeda yang hidup bersama dalam keluarga. Persekutuan dan sikap saling berbagi yang termasuk aspek hidup sehari-hari dalam rumah tangga, disaat-saat suka maupun duka, merupakan pembinaan yang sangat konkret dan efektif bagi integrasi anak-anak secara aktif,

us.ru i f

f!

tD 'l

:.4 u: i.

J '3/'/. PUB

(! .'■)

6%

T./».

i i ■

J f B

• _-u?

..h <

? 'D II'j i'.

'jf

/ii> (L i

i>?f!

•i-uZij

MIL-

n.b



gua batu. Sebaliknya Yakub adalah seorang yang sangat rajin bekerja. Setiap hari ia membantu ayahnya untuk menggembalakan hewan ternak dan mengelolah ladang mereka yang luas, akan tetapi Esaulah anak kesayangan ayah. Sebaliknya ibu lebih menyayangi Yakub. Fakta dalam Alkitab terjadi bahwa pilih kasih antara keluarga ini tidak bisa lihat yang sebenarnya tetapi tertulis dalam kisah Alkitab dari Kejadian 25: 19-34.

c. Pendidikan Anak dalam Keluarga

Pendidikan anak dalam keluarga memang sangat di perlukan karena hanya dalam keluarga seorang anak mendapatkan pendidikan yang dalam. Keluarga pertama kali mendapatkan pendidikan. Orangtua memberikan pendidikan ketika mereka mengajarkan anak-anak untuk saling mengasihi, menghargai.

Keluarga adalah kelompok sosial yang bersifat abadi, dikukuhkan dalam hubungan nikah yang memberikan pengaruh keturunan dan lingkungan sebagai dimensi penting yang lain bagi anak. Keluarga adalah tempat yang penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil di masyarakat. Singgih Gunarsa mengatakan,

Keluarga sebagai landasan bagi anak memberikan berbagai macam bentuk dasar:

- 1) Di dalam keluarga yang teratur dengan baik dan sejahtera, seorang anak akan memperoleh latihan-latihan dasar dalam mengembangkan sikap sosial yang baik dan kebiasaan berperilaku.

- 2) Di dalam keluarga dan hubungan-hubungan antara anggota keluarga terbentuklah pola penyesuaian sebagai dasar bagi hubungan sosial dan interaksi sosial yang lebih luas
- 3) Dalam ikatan keluarga akrab dan hangat, seorang anak akan memperoleh pengertian tentang hak, kewajiban, tanggung jawab yang diharapkan dalam keluarga anak juga bisa belajar mengenai kewibawaan dan sikap otoriter dari yang lebih tua.

Suasana keluarga meliputi hubungan antara anggota keluarga.

Hubungan antara anggota keluarga memperlihatkan saling memperhatikan, saling membantu antara seorang dengan yang lain.

Sikap-sikap dan usaha-usaha apa saja yang dilakukan dengan kasih sayang akan memberikan kehangatan dan rasa aman dan terlindung yang dipelukan anak agar menjadi orang dewasa yang sejahtera. Agar hubungan anggota keluarga bisa diterima dan dipelihara terus maka masing-masing anggota keluarga sebaiknya tahu peranannya dan menjalankannya. Setiap anggota keluarga harus aktif menciptakan hubungan dalam keluarga agar terasa suasana sejahtera yang kemudian memberi rasa aman bagi anggota keluarga.

Orangtua adalah pengajar dan pendidik oleh sebab itu orangtua tidak boleh memojokkan anak-anaknya terlebih memberikan kata-kata yang tidak baik, dari kecil anak di berikan kata-kata yang baik karena dari kecil anak-anak menyimpan apa yang keluar dari mulut baik yang

buruk maupun yang baik. Oleh sebab itu orangtua tidak boleh mengeluarkan kata-kata yang tidak baik karena itu akan tersimpan dalam memori anak-anak sampai ia Dewasa.

Orangtua tidak boleh membuat tuntutan-tuntutan dan perintah-perintah yang tidak masuk akal. Mereka tidak boleh membuat anak-anak itu marah. Tetapi anak-anak harus taat kepada mereka. Anak-anak dilahirkan dengan pembawaan yang tidak stabil dan dengan keinginan untuk diatur dan dibimbing. Sanggup membimbing mereka bagaimana seharusnya, maka hal itu mempengaruhi kepribadiannya. Alam pikiran anak-anak akan merindukan akan tangan yang membimbing dan suara yang memerintah. Orangtualah satu-satunya atasan yang diangkat Allah sebagai pengawas anak-anak yang sedang bertumbuh itu. Allah tidak pernah bermaksud agar anak-anak diajar oleh pengadilan, tetapi orangtualah yang harus mengajar mereka.²⁴

Sebagai orangtua khususnya dalam keluarga Kristen yang bertanggung jawab dalam mendidik anak, yang harus diperhatikan adalah bagaimana orangtua mengasahi semua anaknya dalam hal menyekolahkan. Namun yang penulis teliti ada saja orangtua yang tidak mengetahui tanggung jawab sebagai orangtua. Seperti dalam keluarga yang penulis teliti di Lembang Poton, Kecamatan Bonggakaradeng ada

²⁴Billi Graham, *Keluarga Yang Berpusatkan Kristus* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1997), h. 36-37

dua keluarga yang mencerminkan pilih kasih contohnya ada anak yang di sekolahkan dan ada yang tidak. Disinilah nampak bahwa pilih kasih benar-benar terjadi.

B. Landasan Alkitab Tentang Keluarga

1. Perjanjian Lama

Allah telah menciptakan laki-laki dan perempuan agar mereka bersatu dan menjadi keluarga. Tuhan telah mengatur hidup mereka dengan memberikan anak kepada mereka dan bahkan akan menjadi bertambah banyak. Dari awal mulanya keluarga terjadi karena persekutuan antara Adam dan Hawa yang telah menjadi keluarga semua orang percaya, Tuhan mempersatukan mereka dengan tujuan yang baik karena Allah melihat bahwa tidak baik ketika manusia hanya sendiri saja sehingga ia menjadikan Hawa baginya dan terbentuklah sebuah keluarga. Jelas dikatakan dalam (Kej. 2:18) menjadi “Penolong yang sepadan”. Itu berarti bahwa akan terjadi hubungan antara laki-laki dan perempuan karena berawal kejadian Adam dan Hawa.

keluarga itu seharusnya menunjukkan penghayatan atau pemahaman ajaran Kristen untuk memperlihatkan juga kepada anak-anak mereka, keluarga tidak hanya sekedar terhitung dalam gereja bahwa mereka adalah salah satu keluarga Kristen tetapi tidak menunjukkan bahwa mereka benar-benar keluarga yang berasal dari Kristus bukan

hanya sebagai lambang bahwa keluarga itu beragama. Keluarga adalah anugerah atau pemberian dari Tuhan oleh karena itu kita harus menghargai pemberian Tuhan.

Dalam Perjanjian Lama ini keluarga terbentuk karena adanya manusia pertama yang diciptakan oleh Tuhan. Tuhan menciptakan Adam dan Hawa untuk saling mengasihi dan bahkan memberikan keturunan kepada mereka untuk dikasihi dan disayangi. Dalam kisah seorang anak yang sangat dikasihi oleh ayahnya bahkan menjadi pertengkaran dalam keluarga itu. Keluarga yang dimaksud adalah keluarga Yakub yang lebih mengasihi anaknya yang sulung yaitu Yusuf dari ibunya yang bernama Rahel, sehingga dalam kejadian itu saudara-saudara Yusuf merasa bahwa ayah mereka pilih kasih dan lebih sayang kepada Yusuf. Karena saudara-saudaranya merasa tidak diperhatikan oleh ayahnya dan dibedakan oleh ayahnya mereka cemburu dan melakukan hal-hal yang tidak baik, dengan cara mereka menjual adik kandungnya sendiri ketanah Mesir, sehingga keluarga itu menjadi keluarga yang bermusuhan dan tidak akur dalam rumah tangganya. Oleh karena itu pilih kasih adalah sesuatu yang salah dan bahkan menjadi permusuhan antara anggota keluarga.

2. Perjanjian Baru

Keluarga Kristen telah banyak dibahas bahwa keluarga adalah keluarga yang berasal dari Allah, karena Allah sendirilah yang telah

membentuk dan menjadikan adanya keluarga. Di dalam keluarga ada hal yang unik yang telah diberikan oleh Tuhan yaitu memberikan keturunan kepada keluarga, karena adanya anak yang telah diberikan Tuhan kepada keluarga itu dikatakan keluarga yang lengkap. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang tidak mendapat keturunan tidak lengkap tetapi dalam pasangan itu akan lengkap ketika keluarga itu saling menghormati, menghargai, dan saling menyayangi, ada atau tidak adanya anak dalam suatu perkawinan bukan ukuran kesempurnaan bagi keluarga. Magyolin mengatakan,

Pilih kasih terjadi karena kita tidak melihat bahwa semua orang sama. Tuhan sendiri tidak membedakan umat-Nya. Ia tidak pilih kasih terhadap umat-Nya (Mat. 5:45-48). Dalam surat Yakobus pun mengajarkan kita untuk tidak membedakan orang (Yak. 2:1-3). Artinya kita tidak membedakan orang hanya karena ia kaya atau miskin, pintar atau bodoh, rupawan atau buruk rupa, dan sebagainya. Allah ingin kita saling mengasihi adil dan tidak memihak. Di rumah misalnya, jangan membelah salah seorang anggota keluarga hanya karena dia selalu baik kepada kita. Sebab hal itu dapat menimbulkan pertengkaran antara anggota keluarga.”²⁵

Dengan menganalogikan dua macam dasar seperti yang dapat di baca dalam Matius 7:24-27, keluarga yang langgeng yang harmonis biasanya dibangun atas dasar yang kokoh dan kuat, laksanakan membangun rumah di atas karang dan bukan di atas pasir atau rapuh.

²⁵ Magyolin Carolina Darmawan-Tuasun, *Pendidikan Agama Kristen KTSP kelas 3* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), h. 91

Dasar yang dimaksud adalah memiliki Kristus sebagai kepala keluarga. Namun, jangan disalah artikan ungkapan ini. Bila Kristus menjadi kepala keluarga, tidak berarti bahwa keluarga tidak akan memiliki masalah. Karena keluarga yang telah dibentuk oleh Allah adalah manusia biasa, semua orang percaya tidak lepas dari namanya masalah.

Dalam 1 Korintus 11:3; menjelaskan bahwa menjadikan Kristus sebagai kepala keluarga sehingga keluarga itu akan semakin menjadi keluarga yang diberkati oleh Allah. Dalam Kolose 3:18-21, telah dijelaskan bahwa istri tunduk pada suaminya sebagaimana seharusnya yang telah diperintahkan oleh Tuhan, begitu juga kepada suami mengasihi istri dan tidak memperlakukannya dengan kasar karena hal itu tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, teristimewah kepada bapak-bapak agar tidak menyakiti hati anak-anaknya sehingga mereka tidak tawar hatinya yang berti tidak merasa disakiti. Karena sebagai orangtua seharusnya mendidik anak-anak sesuai dengan apa yang telah difirmankan Tuhan. Galatia 5:22-23b, jelas dikatakan dalam ayat itu bahwa buah-buah Roh seharusnya diterapkan dalam sebuah keluarga karena buah-buah Roh itu salah satu dasar keluarga Kristen yang hidup dibawah kasih Tuhan dan menjadikan Tuhan sebagai kepala dalam rumah tangga agar keluarga menjadi hidup rukun dan damai.

Dari pembahasan yang dikemukakan dapat tampak bahwa keluarga seharusnya percaya bahwa hanya di dalam Kristus keluarga itu akan

selalu dilandasi dengan kasih sayang. Dalam keluarga selalu mengandalkan Kristus dalam setiap aspek kehidupan maka keluarga itu akan semakin menjadi keluarga yang diberkati oleh Tuhan. Stephen Tong mengatakan,

Janganlah sakiti hati anak-anakmu, dan kamu jangan membangkitkan amarah dalam hati mereka, tetapi didiklah mereka dalam ajaran Tuhan dan nasihat Tuhan” (Kol. 3:21; Ef. 6:4). Sekalipun orangtua menghalangi pemuridan seseorang, ketidaktaatan kepada orangtua tetap merupakan suatu kejahatan. Tetapi yang harus kita sadari adalah bahwa Allah, yang adalah bapa; bapa dari Tuhan Yesus Kristus, dan bapa semua orang Kristen melalui-Nya; dan ia sangat memperhatikan tentang keluarga. Kehidupan keluarga dengan segala tanggung jawab di dalamnya baik untuk orangtua maupun anak-anak, adalah bagian dari maksudNya bagi semua orang, dan bagaimanakah sikap kita baik sebagai anak maupun orangtua adalah ujian utama kita baik untuk kemanusiaan dan kesalehan kita.²⁶

Benar yang dikatakan oleh Stephen bahwa anak yang tidak taat

pada orangtua adalah tetap di anggap bahwa itu adalah kejahatan yang dilakukan. Biar bagaimana pun dalam keluarga itu orangtua akan tetap menganggap bahwa itu adalah keluarganya, karena tanggung jawab orangtua memang sangat berat tanggung jawab itu tidak dapat dihindari oleh siapa pun. Orangtua adalah orang yang akan memberikan pengajaran dan kasih sayang kepada anak-anaknya.

Dari pilih kasih tersebut dapat juga diartikan sebagai membedakan, dalam hal ini pilih kasih itu bisa dilihat dalam Yakobus 2:1-13.

²⁶Stephen Tong, *Kristen Sejati* (Surabaya: Momentum, 2009), h. 40-41

Dalam ayat sebagaimana kita sebagai orang percaya tidak memandang muka siapa dia dan bagaimana keadaannya melainkan kita kasih sesuai dengan Firman Tuhan, sebagai orang percaya kepada Kristus seharusnya melakukan apa yang telah difirmankan Tuhan yaitu saling mengasihi bukan membenci, ketika kita memiliki kasih hanya untuk sepihak itu bukan dikatan mengasihi semua melainkan pilih kasih (1 Yoh. 2:7-11) dalam ayat ini menimbulkan perintah bahwa mengasihi adalah perintah dari Tuhan untuk anak-anak ini adalah perintah yang sudah ditanamkan dari sejak dahulu. Pada orang-orang percaya Tuhan memberikan kewajiban kepada keluarga untuk senantiasa mengajar anak-anak mereka taat pada orangtua karena ini memang sesuai dengan kehendak Tuhan. (Ef. 6:1-4).

C. Aspek-Aspek Perkembangan Karakter Anak

Perkembangan karakter anak adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang menjadi kebiasaan seseorang dan akan berubah menjadi yang lebih baik terutama dalam karakter akan menjadi semakin dewasa. Perkembangan karakter anak sangat dipengaruhi beberapa aspek. Oleh karena itu karakter anak juga dibentuk oleh beberapa aspek antara lain

1. Perkembangan Aspek Fisik

Perkembangan fisik atau yang disebut juga pertumbuhan biologis (*biological growth*) meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh (seperti:

pertumbuhan otak, sistem saraf, organ-organ indrawi, penambahan tinggi dan berat, hormon, dll.), dan perubahan-perubahan dalam cara-cara individu dalam menggunakan tubuhnya (seperti perkembangan keterampilan motorik dan perkembangan seksual), serta perubahan dalam kemampuan fisik (seperti penurunan fungsi jantung, penglihatan dan sebagainya).^{27 28}

Jadi perkembangan fisik merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting dan mempengaruhi aspek-aspek perkembangan lainnya. Bagi anak-anak usia sekolah dan remaja, pertumbuhan dan perkembangan fisik yang optimal adalah sangat penting, sebab pertumbuhan/perkembangan anak akan berlangsung atau tidak langsung mempengaruhi perilakunya sehari-hari. Secara langsung pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Sedangkan secara tidak langsung pertumbuhan/perkembangan fisik akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

2. Perkembangan Aspek Kognitif

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan anak yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yang semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan

²⁷<http://cyber-dakhlan90.blogspot.com/2014/06/gambaran-umum-tentang-aspek-aspek.html>.
23 Maret 2014

²⁸Desmita, *Sikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009),h. 73

memikirkan lingkungannya. Perkembangan kognitif ini meliputi perubahan pada aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pemikiran, ingatan, keterampilan berbahasa, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan menilai dan memikirkan lingkungannya.²⁹

Sama halnya dengan sejumlah aspek perkembangan lainnya, kemampuan kognitif anak juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempumaanya. Secara sederhana, kemampuan kognitif dapat di pahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta untuk melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif ini akan memudahkan anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu menjalankan fungsinya dengan wajar dalam interaksi dengan masyarakat dan lingkungan sehari-hari. Dengan demikian dapat dipahami bahwa perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan anak yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologi yang berkaitan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa kognitif atau pemikiran adalah

²⁹<http://cyber-dakhlan90.blogspot.com/2014/06/gambaran-umum-tentang-aspek-aspek.html>,
23 Maret 2015

istilah yang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktifitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologi yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan memperkirakan menilai dan memikirkan lingkungan.

Dalam perkembangan aspek kognitif lebih mengarah pada perubahan mental, yang berhubungan dengan pemikiran, pengetahuan, ingatan, dan pengolahan informasi. Dalam kognitif ini seseorang mampu menyimpan informasi yang diamati melalui pancaindera dan pengalaman seseorang dan memberikan resepsi sendiri tentang yang di amati sehingga menjadi suatu pengetahuan.

3. Perkembangan Aspek Psikososial

Perkembangan psikososial adalah proses perubahan kemampuan-kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Dalam proses perkembangan ini anak diharapkan mengerti orang lain, yang berarti mampu menggambarkan ciri-cirinya, mengenali apa yang dipikirkan dirasakan dan diinginkan serta dapat menempatkan diri pada sudut pandang orang lain, tanpa kehilangan dirinya sendiri, meliputi perubahan

³⁰ Desmita, *sikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009),h. 73

pada relasi individu dengan orang lain, perubahan pada emosi dan perubahan kepribadian.^{o1}

Dalam tinjau psikososial (kejiwaan kemasyarakatan), adalah upaya penumbuh kembangan sumber daya manusia proses hubungan interpersonal (hubungan antara pribadi) yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang terorganisasi, dalam hal ini masyarakat pendidikan dan keluarga.*³²

Jadi dalam perkembangan aspek psikososial adalah perubahan pertumbuhan pada seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam berinteraksi dengan masyarakat. Perkembangan psikososial ini keluarga sangat membutuhkan perkembangan ini karena dalam perkembangan seseorang akan tumbuh dipengaruhi oleh masyarakat dan sosial.

4. Perkembangana Aspek Afektif

Perkembangan afektif adalah suatu perasaan atau emosi yang adadalam diri seseorang yang merasakan segala sesuatu yang berubah dalam diri.

Afektif adalah perasaan batin yang mampu memberikan gaya atau warna bagi tubuh, perasaan yang merasakan keadaan yang adadan perasaan yang mampu memberikan petunjuk untuk melakukan segala sesuatu. Afektif juga sangatberhubungan dengan emosi seseorang, karena perasaan maka emosi itu

³ <http://cyber-dakhlan90.blogspot.com/2014/06/gambaran-umum-tentang-aspek-aspek.html>, (23 Maret 2015)

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h.36

ada tanpa bisa dipisahkan satu sama lainnya. Perkembangan afektif adalah perasaan yang timbul pada diri, menentukan hal yang baik dan hal tidak baik dan kadang perasaan itu mempengaruhi perkembangan karakter anak.

Perkembangan afektif ini adalah perkembangan yang akan menentukan bagaimana kita hidup dan bergaul dengan orang lain, dan akan membentuk suatu perubahan seseorang. Afektif ini adalah berkaitan dengan sikap dan nilai dan mencakup watak perilaku seperti perasaan, sikap, emosi, dan nilai. Dalam ranah afektif memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a. Sikap, merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal dan perubahan itu akan terjadi.
- b. Minat, adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Jadi minat adalah sesuatu yang datang dengan pengalaman yang menjadi motivasi untuk menyukai apa yang telah dirasakan dan dilakukan akan membentuk suatu tujuan yang ingin dicapai.
- c. Konsep diri, adalah suatu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui dan mengenal sejauh mana kemampuan yang dimiliki pada diri sendiri dan mengetahui kelemahan yang dimiliki. Konsep diri akan memberikan motivasi ketika seseorang mampu mengenal diri sendiri dan mengetahui

bagaimana kemampuannya dan seperti apa kelemahan itu sehingga itu menjadi suatu motivasi.

- d. Nilai, menurut Rokeach (1968) merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Sedangkan Tyler (1973:7), mengatakan nilai adalah suatu objek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan. Selanjutnya dijelaskan bahwa manusia belajar menilai suatu objek, aktivitas, dan ide sehingga objek ini menjadi pengatur penting minat, sikap, dan kepuasan. Dengan demikian nilai adalah sesuatu yang bermakna dan bernilai serta memiliki tujuan.
- e. Moral, berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Moral adalah sesuatu yang akan memberikan kepastian dan akan memberikan suatu pandangan tentang sesuatu baik yang benar maupun yang tidak benar.

³³<http://danamaula24.blogspot.com/2013/04/ranah-kognitif-afektif-dan-psikomotorik.html>, 27 mei 2015

ada tanpa bisa dipisahkan satu sama lainnya. Perkembangan afektif adalah perasaan yang timbul pada diri, menentukan hal yang baik dan hal tidak baik dan kadang perasaan itu mempengaruhi perkembangan karakter anak.

Perkembangan afektif ini adalah perkembangan yang akan menentukan bagaimana kita hidup dan bergaul dengan orang lain, dan akan membentuk suatu perubahan seseorang. Afektif ini adalah berkaitan dengan sikap dan nilai dan mencakup watak perilaku seperti perasaan, sikap, emosi, dan nilai. Dalam ranah afektif memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a. Sikap, merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal dan perubahan itu akan terjadi.
- b. Minat, adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Jadi minat adalah sesuatu yang datang dengan pengalaman yang menjadi motivasi untuk menyukai apa yang telah dirasakan dan dilakukan akan membentuk suatu tujuan yang ingin dicapai.
- c. Konsep diri, adalah suatu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui dan mengenal sejauh mana kemampuan yang dimiliki pada diri sendiri dan mengetahui kelemahan yang dimiliki. Konsep diri akan memberikan motivasi ketika seseorang mampu mengenal diri sendiri dan mengetahui

bagaimana kemampuannya dan seperti apa kelemahan itu sehingga itu

menjadi suatu motivasi.

- d. Nilai, menurut Rokeach (1968) merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Sedangkan Tyler (1973:7), mengatakan nilai adalah suatu objek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan. Selanjutnya dijelaskan bahwa manusia belajar menilai suatu objek, aktivitas, dan ide sehingga objek ini menjadi pengatur penting minat, sikap, dan kepuasan. Dengan demikian nilai adalah sesuatu yang bermakna dan bernilai serta memiliki tujuan.
- e. Moral, berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Moral adalah sesuatu yang akan memberikan kepastian dan akan memberikan suatu pandangan tentang sesuatu baik yang benar maupun yang tidak benar.